

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan yang melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengisyaratkan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif, dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali dalam pembelajaran Ibadah harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan ke arah berkembangnya kemampuan siswa. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat pada masa yang akan datang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran tradisional yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Maka dari itu, konsep pembelajaran saat ini harus berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar,

melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) (Wina Sanjaya, 2008: 99).

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Untuk itu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan ketrampilan. Proses belajar mengajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi sekolah. Masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memilih dan mengaplikasikan berbagai model dan tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Jika dilihat lebih dalam pemilihan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Di samping itu, tidak jarang siswa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan.

Pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungan. Agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya maka

siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran guru harus memperoleh, atau sampai pada, persamaan pemahaman dengan murid.

Rendahnya pemahaman pada mata pelajaran ibadah sering terjadi karena dalam pembelajaran kurang memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Siswa diberi materi hapalan tanpa mengetahui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa masih terbiasa menerima saja pengetahuan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi Pembelajaran Ibadah yang selama ini dilakukan adalah kurang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran, Siswa belajar didalam kelas secara rapi dan tenang. Pembelajaran kooperatif dalam kelompok-kelompok belajar belum digunakan sebagai strategi pengembangan konstruksi pengetahuan siswa. Guru belum mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran. Meskipun ada guru yang sudah menggunakan media power point dan metode pembelajaran yang lain, tapi kebanyakan masih menempuh cara yang mudah saja yaitu menggunakan metode ceramah dan mengandalkan penghafalan fakta - fakta belaka. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Untuk itu pembelajaran harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan agen pembaharu. Dengan demikian, kedudukan siswa dalam kegiatan

pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif. Dalam situasi belajar yang demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi sekolah. Masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk memilih dan mengaplikasikan berbagai model dan tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Jika dilihat lebih dalam pemilihan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Disamping itu, tidak jarang siswa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan.

Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan guna meningkatkan pemahaman siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu pembelajaran konstruktivisme. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa diberi kebebasan untuk memaknai setiap pengetahuannya. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri. Pembelajaran yang konstruktivistik merupakan pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar dan lingkungan

belajar yang menyenangkan. Agar terjadi proses pembelajaran konstruktivis perlu memanfaatkan bermacam-macam metode dan media. Siswa akan dapat membangun maknanya sendiri jika terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran konstruktivisme, pengetahuan siswa menjadi lebih kompleks dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Keunggulan pembelajaran konstruktivisme adalah bahwa siswa diberi kebebasan membangun/memaknai pengetahuannya. Karena setiap siswa, sebenarnya telah mempunyai aset ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif. Pembelajaran konstruktivisme menekankan bahwa dalam proses belajar siswalah yang harus mendapatkan tekanan dengan kegiatan yang aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang konstruktivisme ditentukan bagaimana belajar dengan menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif dalam konteks nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian “Implementasi Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah kelas X di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul”. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa sebagai suatu usaha dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Ibadah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah maka dapat dirumuskan Rumusan Masalah sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan pemahaman pelajaran Ibadah melalui pembelajaran konstruktivisme pada kelas X MM2 di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul?

## **C. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui secara jelas tentang isi skripsi yang dilakukan, maka dalam penyusunannya penulis kemukakan sistematikanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Tujuan dan kegunaan penelitian

Bab III Kajian pustaka dan Kerangka teoritik berisi tentang tinjauan pustaka, Kerangka Teoritik dan Hipotesis. Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, Definisi Operasional, Subyek dan Obyek penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Teknik pengumpulan Data, Instrumen penelitian, Teknik Analisis data, Indikator keberhasilan dan Sistematika pembahasan.

- Bab IV Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan penelitian, Definisi Operasional, Subyek dan Obyek penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Teknik pengumpulan Data, Instrumen penelitian, Teknik Analisis data, dan Indikator keberhasilan
- Bab V Gambaran Umum Lokasi Penelitian, membahas tentang Gambaran SMK Muhammadiyah, Letak geografis, Visi Misi dan Tujuan sekolah, kebijakan mutu dan kondisi fisik dan non fisik sekolah.
- Bab VI Hasil dan Pembahasan
- Bab VII Kesimpulan dan Saran